

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Memasuki abad 21, pendidikan di Indonesia berkompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan baik melalui lembaga formal, nonformal ataupun informal. Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat, juga diikuti dengan meningkatnya kualitas pengajaran dengan menggunakan metode yang inovatif, hal tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk menjalankan sebuah pembaharuan, salah satunya dalam bidang kurikulum.<sup>1</sup>

Dengan mengupayakan suatu pembaharuan tersebut, Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mencetak sumber daya manusia yang siap bersaing untuk menjawab tantangan-tantangan kehidupan yang muncul dengan beragam sehingga dapat memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh pendidikan, yakni meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Edwards Deming mengatakan bahwa Pendidikan yang bermutu ialah Pendidikan yang dapat menghasilkan output berupa pelayanan dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.<sup>2</sup> Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang memiliki peranan strategis dalam sistem pendidikan. Dalam suatu sistem program pembelajaran, kurikulum berfungsi untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Nur Widia Wardani, dkk. "Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiah", *Jurnal Pendidikan*, 5, (Mei: 2016), 910.

<sup>2</sup> Hardianto, Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, (Desember: 2016), 170.

tujuan instusional pada lembaga pendidikan, hal tersebut menjadikan kurikulum berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.<sup>3</sup> Menurut John P. Miller, implementasi kurikulum ialah mempraktikan ide, program, atau serangkaian kegiatan yang baru bagi individu atau suatu organisasi.<sup>4</sup> Salah satu contoh dari implementasi kurikulum dalam sebuah organisasi seperti halnya lembaga pendidikan ialah proses pembelajaran.

Dalam membangun sebuah lembaga pendidikan, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan suatu organisasi yang beranggotakan Sekolah Islam terpadu dari Seluruh Indonesia. Mulai dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), hingga Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT).<sup>5</sup> Selain menjadi wadah komunikasi antar Sekolah Islam Terpadu, JSIT juga mengemban visi untuk terus menjadi pusat penggerak dan pemberdaya Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Indonesia menuju ke sekolah yang efektif dan bermutu.<sup>6</sup>

Pada proses pelaksanaannya, Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan sekolah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.<sup>7</sup> Sehingga pada sekolah tersebut lebih ditekankan pada pendidikan nilai-nilai moral keagamaan dan pendidikan modern yang

---

<sup>3</sup>Siti Robingatin, "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu", *Syamil*, 1(2015), 128.

<sup>4</sup>Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif – Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

<sup>5</sup> Muhammad Yusup, "Eksklusivme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Yogyakarta", *Religi*, 1, (2017), 76.

<sup>6</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: tanpa nama penerbit, 2010), 41.

<sup>7</sup>JSIT Indonesia, *Standar Mutu.*, 3.

unggul serta mengikuti zaman.<sup>8</sup> Kurikulum terpadu merupakan suatu produksi dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu.<sup>9</sup>

Agar terciptanya pendidikan yang berkualitas, Sekolah Islam Terpadu (SIT) terus berusaha menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam didalamnya. Hal tersebut telah diupayakan dengan cara mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan-kegiatan yang mengandung keislaman selain itu kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk membentuk pendidikan berkarakter.<sup>10</sup>

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hikmah Blitar berada dibawah naungan Yayasan Al-Hikmah. Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah ini telah memadukan dua kurikulum sekaligus, yakni kurikulum kementerian pendidikan nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hikmah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya. Perbedaan terletak pada Pendidikan Agama Islam yang disampaikan melalui beberapa cara, yakni melalui kegiatan belajar mengajar secara langsung seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan waktu sebanyak 2 jam per minggu. Selain itu melalui integrasi kedalam mata

---

<sup>8</sup>Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Desember, 2013), 356.

<sup>9</sup>Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 32.

<sup>10</sup>Robingatin, *Implementasi Kurikulum.*, 128.

pelajaran umum dengan cara menghubungkan materi dengan dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis yang sesuai. Untuk menguatkan Pendidikan Agama Islam pada peserta didik juga telah dimantapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti ibadah, akhlak, dan tauhid.

Melalui kurikulum integrasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang memberikan alternatif jawaban di tengah kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan bekal pendidikan yang bermutu dan berbasis keislaman.

Dengan demikian, berdasarkan fenomena serta penjelasan diatas peneliti ingin meneliti atau menggali informasi secara lebih mendalam mengenai **“Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Hikmah Blitar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian yang berorientasi pada implementasi kurikulum JSIT untuk penguatan PAI di SMPIT Al-Hikmah Blitar, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum JSIT di SMPIT Al-Hikmah Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum JSIT di SMPIT Al-Hikmah Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum JSIT di SMPIT Al-Hikmah Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi kurikulum JSIT untuk penguatan PAI di SMPIT Al-Hikmah Blitar, maka peneliti mengajukan dua tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum JSIT di SMPIT Al-Hikmah Blitar.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum JSIT di SMPIT Al-Hikmah Blitar.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Kurikulum JSIT di SMPIT Al-Hikmah Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian pasti memiliki manfaat, baik yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat secara praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menginspirasi atau memberi masukan bagi para guru untuk mengaplikasikan dan membentuk karakter siswa.
- b. Bagi orang tua : hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pengertian kepada segenap orang tua bahwa sangat perlu adanya kesinambungan antara program di sekolah dengan peran lingkungan keluarga.
- c. Bagi penulis pribadi : penelitian ini menjadi pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan.
- d. Bagi para peneliti lain : hasil penelitian dalam penulisan ini dapat menginspirasi dan dijadikan pijakan untuk meneliti lebih lanjut.